

# SOSIALISASI PENGISIAN SPT TAHUNAN SECARA ONLINE DENGAN MENGGUNAKAN E-FILING PADA PEGAWAI KESEHATAN RUMAH SAKIT ESTOMIHI MEDAN

Hendrik E.S. Samosir<sup>1</sup>, Martin Luter Purba<sup>2</sup>, Hanna Meilani Damanik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen

E-mail: hendrik.2007@yahoo.com<sup>1</sup>, martinpurba2006@gmail.com<sup>2</sup>, hannadamanik@uhn.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) melalui sistem e-Filing merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem perpajakan. Namun, masih banyak pegawai di sektor kesehatan, termasuk di Rumah Sakit Estomihi Medan, yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan sistem ini secara mandiri. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai rumah sakit dalam melaporkan SPT tahunan secara online melalui e-Filing, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan pendekatan teoritis, praktik langsung, sesi tanya jawab, bimbingan teknis, serta evaluasi dan umpan balik. Kegiatan ini melibatkan 32 peserta dan menunjukkan hasil positif: 84% peserta menyatakan materi mudah dipahami, 87% merasa pelatihan bermanfaat untuk pelaporan pajak, dan 82% merasa puas dengan pelatihan. Namun, beberapa peserta mengusulkan peningkatan pada penjelasan teknis serta waktu bimbingan teknis. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan e-Filing, meskipun masih diperlukan pengembangan materi dan pendekatan teknis secara lebih mendalam. Kontribusi kegiatan ini terletak pada peningkatan literasi digital perpajakan, efisiensi pelaporan SPT, dan dorongan terhadap kepatuhan pajak sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pembangunan nasional melalui sektor kesehatan.

**Kata kunci:** e-Filing, SPT Tahunan, Pelatihan Pajak, Kepatuhan Pajak, Literasi Perpajakan.

## Abstract

Reporting Annual Tax Returns (SPT) through the e-Filing system is a government effort to improve the efficiency and transparency of the tax system. However, there are still many employees in the health sector, including at the Estomihi Hospital in Medan, who have difficulty in understanding and using this system independently. The purpose of this community service activity is to improve the understanding and skills of hospital employees in reporting annual SPTs online through e-Filing, as well as to increase awareness of the importance of tax compliance. The method used is Participatory Action Research (PAR), with a theoretical approach, direct practice, question and answer sessions, technical guidance, and evaluation and feedback. This activity involved 32 participants and showed positive results: 84% of participants stated that the material was easy to understand, 87% felt that the training was useful for tax reporting, and 82% were satisfied with the training. However, several participants proposed improvements to the technical explanation and the time of technical guidance. The conclusion of this activity shows that the training succeeded in improving the understanding and skills of participants in using e-Filing, although more in-depth development of the material and technical approach is still needed. The contribution of this activity lies in increasing digital tax literacy, efficiency of SPT reporting, and encouragement of tax compliance as a form of real support for national development through the health sector.

**Keywords:** e-Filing, Annual SPT, Tax Training, Tax Compliance, Tax Literacy.

## PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan utama negara yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah, melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), telah mengembangkan sistem e-Filing untuk pelaporan pajak online untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan pajak (Zulaifah, 2020). Sistem ini memungkinkan wajib pajak untuk mengisi dan mengajukan SPT tahunan jika mereka memiliki penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) (Alias & Ibrahim, 2021). Pelaporan SPT Pajak melalui e-Filing adalah metode yang dapat dilakukan secara online atau melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP Online), atau melalui saluran e-Filing resmi lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Maulida, 2024).

Pelaporan pajak dapat membantu sistem pajak yang adil dan transparan. Dengan melaporkan pajak secara akurat, wajib pajak dapat membantu pembangunan negara dan penyediaan layanan publik. Selain itu, pemerintah dapat memperoleh informasi yang akurat untuk perencanaan fiskal dan pengembangan kebijakan (AbuAkel & Ibrahim, 2023). Hal ini dapat membantu mengalokasikan dana secara merata ke berbagai bidang, seperti infrastruktur, pendidikan, dan Kesehatan (Aziz, 2024). Dengan melaporkan pajak dengan benar, setiap wajib pajak berkontribusi pada pembangunan negara dan penyediaan layanan publik seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, data pelaporan pajak memberikan pemerintah informasi yang akurat untuk perencanaan fiskal dan pengembangan kebijakan, yang memungkinkan alokasi dana yang tepat. Oleh karena itu, pelaporan pajak tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga membangun kesejahteraan dan pembangunan yang adil.

SPT Tahunan harus dilaporkan karena wajib pajak mungkin mendapatkan penghasilan lain, seperti investasi, dan sebagainya. SPT Tahunan membantu Anda memeriksa kebenaran perhitungan pajak terutang yang diberitahukan oleh wajib pajak. Selain itu, ada kemungkinan bahwa harta Anda akan meningkat setiap tahun, seperti ketika Anda membeli tanah, rumah, atau apartemen pada tahun berjalan. Intinya, melaporkan SPT Tahunan diperlukan karena untuk membandingkan properti yang terdaftar dengan properti yang sebenarnya dimiliki wajib pajak (Mariska, 2024). SPT Tahunan harus dilaporkan karena penghasilan dan kepemilikan harta setiap wajib pajak dapat berubah dari tahun ke tahun karena investasi atau pembelian aset baru seperti tanah dan rumah. Dengan melaporkan SPT Tahunan, pemerintah dapat mencegah ketidaksesuaian atau potensi penghindaran pajak dan memastikan bahwa data properti yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan.

Jika wajib pajak tidak atau tidak melaporkan SPT Tahunan, mereka akan dikenakan denda sebesar Rp100 ribu untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dan denda sebesar Rp1 juta untuk Wajib Pajak Badan. Denda keterlambatan atas STP tersebut akan ditagihkan melalui Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterbitkan oleh kantor pajak (Faradina, 2025). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelaporan pajak tepat waktu karena, selain memenuhi kewajiban hukum, pelaporan yang terlambat dapat mengakibatkan beban finansial tambahan berupa denda. Wajib pajak dapat menghindari sanksi tersebut dan membantu pemerintah menjalankan keuangan negara dengan baik dan transparan (Hutagaol et al., 2022). Mereka juga dapat melaporkan SPT secara tepat waktu.

Meskipun e-Filing telah disediakan dan digunakan oleh pemerintah, terutama di sektor kesehatan, masih ada beberapa hambatan untuk menerapkannya. Banyak pegawai rumah sakit tidak tahu cara menggunakan e-Filing atau kesulitan memahami cara mengisi SPT tahunan secara online (Firmansyah & Wijaya, 2022). Beberapa penyebabnya termasuk tingkat sosialisasi yang rendah, literasi digital yang rendah, dan kurangnya pemahaman tentang regulasi perpajakan yang berlaku. Kesalahan ini dapat menyebabkan pelaporan yang tertunda, kesalahan pengisian data, atau bahkan sanksi administratif yang dapat merugikan karyawan itu sendiri (Dewi et al., 2022).

Pelatihan perhitungan dan pelaporan spt tahunan telah meningkatkan pemahaman peserta tentang pajak, keterampilan perhitungan pajak, dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola kewajiban perpajakan mereka. Lebih dari itu, kegiatan ini telah membantu orang menjadi lebih mandiri secara finansial dan membuat mereka lebih menyadari pentingnya mematuhi peraturan pajak (Putri et al., 2020). Pelatihan perhitungan dan pelaporan SPT Tahunan sangat membantu karena peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pajak dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghitung dan melaporkan pajak dengan benar, tetapi mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam mengelola kewajiban pajak mereka sendiri (Merah, 2020). Pada akhirnya, pelatihan ini membantu peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya mematuhi peraturan pajak.

Rumah Sakit Estomihi Medan, yang memiliki staf yang besar, harus mengikuti pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem e-Filing. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberi pegawai pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakan mereka dan kemampuan untuk melaporkan SPT tahunan secara mandiri dan sesuai ketentuan yang berlaku. Pelatihan ini juga akan membahas dasar hukum perpajakan, bagaimana mengisi SPT melalui e-Filing, dan cara mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pelaporan. Diharapkan sosialisasi dan pelatihan ini akan meningkatkan kepatuhan pegawai rumah sakit terhadap pajak dan membantu mengoptimalkan penerimaan pajak negara.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai Rumah Sakit Estomihi Medan mengenai kewajiban perpajakan, khususnya terkait pelaporan SPT tahunan, membantu pegawai dalam memahami prosedur pengisian SPT tahunan secara online melalui sistem e-Filing, dan mendorong kepatuhan pajak melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses

pelaporan, serta meminimalkan risiko kesalahan dan keterlambatan dalam pelaporan pajak oleh pegawai rumah sakit. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: pegawai rumah sakit mampu mengisi dan melaporkan SPT tahunan secara mandiri dan benar; Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pelaporan pajak bagi pegawai rumah sakit; Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak dalam mendukung pembangunan negara; Mengurangi kemungkinan sanksi administratif akibat keterlambatan atau kesalahan dalam pelaporan pajak.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Afandi, 2020). Untuk mencapai tujuan, pelatihan dan sosialisasi akan dilakukan dengan menggunakan metode berikut: 1) Pendekatan Teoritis: Materi akan diberikan tentang dasar-dasar perpajakan, peraturan yang berlaku, dan kewajiban pelaporan SPT tahunan. Selain itu, akan diberikan penjelasan tentang konsep e-Filing dan manfaatnya, serta peraturan yang mendukung penggunaan sistem ini. 2) Pendekatan Praktis: Akan ditunjukkan cara menggunakan dan mengakses e-Filing secara langsung. 3) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang masalah yang dihadapi dalam pelaporan pajak. Mereka juga akan berbicara secara interaktif tentang cara-cara untuk mempermudah pelaporan SPT tahunan. 4) Bimbingan Teknis: Pendampingan langsung kepada peserta dalam pendaftaran akun e-Filing dan pengisian SPT tahunan; evaluasi hasil pengisian SPT peserta untuk mengurangi kesalahan. 5) Evaluasi dan Umpan Balik: Kuesioner evaluasi dibagikan kepada peserta untuk mengukur seberapa baik mereka memahami materi sebelum dan sesudah pelatihan, dan umpan balik dikumpulkan untuk membantu meningkatkan kegiatan serupa di masa mendatang.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi digital. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menyoroti perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pendampingan. Uji sederhana juga diterapkan untuk melihat hubungan antara penerapan strategi digital marketing dengan peningkatan penjualan. Evaluasi akhir dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mitra serta langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil pengabdian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Umpan Balik Pelatihan Pengisian SPT Tahunan Menggunakan e-Filing pada Pegawai Rumah Sakit Estomihi Medan yang dilaksanakan dengan Jumlah Peserta: 32 Orang. Metode yang diberikan: Pendekatan Teoritis, Praktis, Sesi Tanya Jawab, Bimbingan Teknis, Evaluasi dan Umpan Balik.

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian Pelatihan Pengisian SPT Tahunan

No	Aspek Evaluasi	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Pemahaman Materi	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	Sangat Setuju	15	47%
			Setuju	12	37%
			Tidak Setuju	4	12%
			Sangat Tidak Setuju	1	3%
2	Kualitas Demonstrasi Praktik e-Filing	Apakah demonstrasi cara pengisian SPT melalui e-Filing membantu Anda?	Sangat Setuju	16	50%
			Setuju	11	34%
			Tidak Setuju	4	12%
			Sangat Tidak Setuju	1	3%
3	Keterlibatan dalam Sesi Tanya Jawab	Apakah sesi tanya jawab memberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya?	Sangat Setuju	18	56%
			Setuju	11	34%
			Tidak Setuju	2	6%
			Sangat Tidak Setuju	1	3%

4	Bimbingan Teknis	Apakah bimbingan teknis membantu dalam pengisian SPT secara praktis?	Sangat Setuju	17	53%
			Setuju	10	31%
			Tidak Setuju	4	12%
			Sangat Tidak Setuju	1	3%
5	Kepuasan terhadap Materi	Apakah Anda puas dengan materi dalam pelatihan ini?	Sangat Puas	14	44%
			Puas	12	38%
			Kurang Puas	5	16%
			Tidak Puas	1	3%
6	Manfaat Pelatihan	Apakah pelatihan ini bermanfaat untuk pelaporan SPT Anda ke depan?	Sangat Bermanfaat	18	56%
			Bermanfaat	10	31%
			Tidak Bermanfaat	4	12%
			Sangat Tidak Bermanfaat	0	0%
7	Kesulitan Selama Pelatihan	Apakah Anda menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelatihan ini?	Ya, banyak kesulitan	3	9%
			Ya, beberapa kesulitan	7	22%
			Tidak ada kesulitan	22	69%
8	Saran Peserta	Apakah Anda memiliki saran untuk pelatihan mendatang?	Saran Peserta		
			-Tambahkan contoh kasus nyata		
			-Waktu bimbingan teknis diperpanjang		
			-Pemahaman kode akun & kategori pajak		

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil nyata dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Peningkatan pemahaman terkait e-filing mendorong peserta untuk taat melaporkan pajak. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pelaporan wajib pajak bagi masyarakat Indonesia di era digital ini.

**Pemahaman Materi;** Hasil evaluasi dari 32 peserta pelatihan menunjukkan beberapa temuan penting yang menunjukkan seberapa efektif pelatihan itu dan apa yang perlu diperbaiki untuk pelatihan serupa di masa mendatang. Sebagian besar peserta (84%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, dengan 47% sangat setuju dan 37% setuju. Hasil survei dari 32 peserta menunjukkan bahwa pelatihan serupa efektif. Ini menunjukkan bahwa materi yang digunakan cukup efektif untuk menjelaskan konsep dasar perpajakan dan e-Filing. Pemahaman yang baik dari sebagian besar peserta juga menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memenuhi tujuannya untuk meningkatkan kesadaran pajak pegawai.

Namun, peningkatan penjelasan dan penekanan lebih lanjut pada materi yang dianggap lebih rumit oleh peserta di masa mendatang harus dipertimbangkan karena 15% peserta menganggap materi tersebut kurang dipahami, baik karena kesulitan memahami detail teknis atau karena kurangnya penjelasan lebih mendalam tentang elemen tertentu dalam pelaporan SPT.

**Kualitas Demonstrasi Praktik e-Filing;** Lebih dari 80% peserta menganggap demonstrasi langsung prosedur pengisian SPT melalui e-Filing sangat membantu mereka memahami prosedur. Dari mereka, 50% sangat setuju, dan 34% setuju. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan praktis sangat efektif karena sebagian besar peserta memerlukan bimbingan langsung untuk mengoperasikan sistem dengan benar. Oleh karena itu, demonstrasi praktis terbukti menjadi komponen penting yang

membuat peserta lebih mudah memahaminya. Namun, mayoritas peserta menganggap demonstrasi bermanfaat, dan beberapa peserta, yaitu 12%, menganggapnya kurang bermanfaat. Ini mungkin karena tingkat pemahaman individu yang berbeda atau karena kurangnya perhatian terhadap beberapa langkah yang lebih kompleks dalam pengisian SPT.

**Keterlibatan Peserta dalam Sesi Tanya Jawab;** Sesi tanya jawab sangat membantu proses pembelajaran. Sesi ini memberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan, menurut 90% peserta. Ini menunjukkan bahwa pelatihan bersifat interaktif dan memberi peserta kesempatan untuk menyelesaikan kebingungan mereka secara langsung. Keterlibatan peserta dalam sesi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan ini mengutamakan komunikasi dua arah, yang penting untuk meningkatkan pemahaman.

Tidak banyak peserta yang tidak puas dengan sesi tanya jawab, tetapi banyak yang senang. Beberapa pertanyaan mungkin membutuhkan lebih banyak waktu atau waktu untuk dijawab, terutama bagi mereka yang baru belajar menggunakan e-Filing.

**Bimbingan Teknis;** Lebih dari 80% peserta mengatakan bahwa bimbingan teknis membantu mereka menyelesaikan SPT tahunan. Ini menunjukkan bahwa bimbingan teknis merupakan bagian yang mendapat respons positif. Dengan bimbingan langsung ini, peserta lebih percaya diri dalam menggunakan e-Filing dan diharapkan akan mengurangi kesalahan pengisian SPT. Ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis yang dikombinasikan dengan bimbingan langsung sangat penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami setiap langkah pengisian.

Meskipun demikian, sejumlah 12% peserta menganggap waktu yang dialokasikan untuk bimbingan teknis masih terlalu singkat. Ini dapat terjadi karena jumlah peserta yang cukup banyak dalam pelatihan ini, yang dapat memengaruhi tingkat perhatian dan pendampingan individu. Akibatnya, pelatihan selanjutnya dapat mencakup sesi bimbingan teknis yang lebih komprehensif atau memberikan waktu tambahan untuk lebih memfokuskan pada peserta yang membutuhkan perhatian khusus.

**Kepuasan Terhadap Materi yang Disajikan;** Sebagian besar (82%) peserta menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan materi pelatihan, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka, terutama dalam pengisian dan pelaporan SPT tahunan. Namun, 19 persen peserta menyatakan bahwa mereka kurang puas atau tidak puas, mungkin karena mereka tidak menerima penjelasan lebih lanjut tentang beberapa aspek regulasi atau teknis yang dianggap membiarkan mereka melakukannya.

**Manfaat Pelatihan untuk Pekerjaan;** Sebagian besar peserta (87%) menganggap pelatihan ini bermanfaat bagi karir mereka di masa mendatang, terutama dalam hal pelaporan pajak tahunan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menyampaikan pentingnya kewajiban perpajakan dan membantu peserta memahami penggunaan e-Filing. Mereka juga menyadari bahwa pelaporan pajak secara digital dapat lebih efisien dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi saat mengisi pajak secara manual.

**Kesulitan yang Dihadapi Selama Pelatihan;** Sebagian besar peserta (69%) tidak mengalami kesulitan yang signifikan selama pelatihan ini. Namun, beberapa peserta, yaitu 31 persen, menghadapi beberapa kesulitan, baik terkait dengan penggunaan e-Filing itu sendiri atau masalah teknis dalam memahami beberapa bagian dari pengisian SPT. Oleh karena itu, pelatihan mendatang mungkin perlu menyediakan panduan yang lebih rinci atau sesi tambahan bagi peserta yang mengalami kesulitan memahami beberapa aspek teknis.

**Saran untuk Pelatihan Mendatang;** Peserta mengatakan bahwa mereka membutuhkan contoh kasus tambahan dan lebih banyak waktu untuk bimbingan teknis yang lebih mendalam. Selain itu, peserta mengusulkan agar pelatihan difokuskan pada penjelasan lebih lanjut tentang kode akun pajak dan kategori pendapatan yang lebih jelas. Meskipun pelatihan sudah sangat membantu, saran ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar peserta lebih percaya diri dalam menggunakan e-Filing.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta yang tinggi dengan materi dan demonstrasi praktik menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang e-Filing dan kewajiban perpajakan. Namun, perbaikan terus-menerus dalam pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua karyawan di Rumah Sakit Estomihi Medan dapat melaporkan SPT mereka secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perbaikan ini terutama terkait dengan waktu pelatihan teknis dan penjelasan lebih lanjut tentang aspek yang lebih teknis dari pengisian SPT.

Dari hasil pengabdian disarankan, pertama; untuk memberikan peningkatan Penjelasan Teknis: Meskipun sebagian besar peserta merasa materi mudah dipahami, ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan dengan beberapa bagian teknis, terutama yang berkaitan dengan kode akun pajak dan kategori pendapatan. Berdasarkan umpan balik peserta, ini adalah beberapa ide yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan pelatihan pengisian SPT tahunan menggunakan e-Filing di masa mendatang: Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan contoh kasus nyata yang relevan dengan pekerjaan peserta. Ini akan membantu peserta lebih mudah memahami dan menerapkan ide-ide yang diajarkan dalam dunia nyata. Kedua; Meningkatkan Waktu untuk Bimbingan Teknis: Beberapa peserta mengatakan bahwa waktu untuk bimbingan teknis terasa kurang. Sesi bimbingan teknis harus diperpanjang atau dibagi menjadi beberapa sesi kecil. Hal ini akan memungkinkan peserta untuk mempelajari dan menyelesaikan masalah yang mereka temui saat mengisi SPT secara individual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AbuAkel, S. A., & Ibrahim, M. (2023). The Effect of Relative Advantage, Top Management Support and IT Infrastructure on E-Filing Adoption. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(6), 295.
- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Alias, M., & Ibrahim, I. (2021). An Examination of Tax E-Filing Acceptance in Sarawak Applying UTAUT. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 41–54.
- Aziz, M. S. A. (2024, March 19). Kenapa Harus Laporkan Pajak, Padahal Sudah Bayar? *Pajak.Go.Id*. <https://pajak.go.id/id/artikel/kenapa-harus-lapor-pajak-padahal-sudah-bayar>
- Dewi, S. P., Alsakinah, R., Sara, S. A., & Amrina, D. H. (2022). Pajak Lingkungan Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Udara Dari Gas Buang Kendaraan Bermotor Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 2(1), 7–13.
- Faradina, F. (2025, February 14). Mengapa Harus Tetap Laporkan SPT Tahunan? *Pajak.Go.Id*. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengapa-harus-tetap-lapor-spt-tahunan>
- Firmansyah, R. A., & Wijaya, S. (2022). Natura Dan Kenikmatan Sebelum Dan Sesudah Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 343–359.
- Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 378–385.
- Mariska. (2024, September 9). Mengapa Melaporkan SPT Tahunan Penting? *Kontrakhukum.Com*. <https://kontrakhukum.com/article/mengapa-melapor-spt-tahunan-penting/>
- Maulida, R. (2024, December 11). e-Filing: Cara Laporkan Pajak Berbagai Jenis SPT Tahunan secara Online. *Www.Online-Pajak.Com*. <https://www.online-pajak.com/seputar-efiling/e-filing>
- Merah, Y. J. (2020). Perubahan Sanksi Pajak Penghasilan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Amendment Of Income Tax Sanc. *Jurnal Perundang-Undangan*, 388.
- Putri, S., Wilasittha, A., & Haryati, T. (2020.). Meningkatkan Pemahaman Pajak Orang Pribadi: Pelatihan Perhitungan Dan Pelaporan Spt Tahunan.
- Zulaifah, I. A. (2020). Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 130–141. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.981>